

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan perilaku maupun potensi perilaku merupakan hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat dalam belajar. Dalam belajar yang terdapat input dan output, juga terdapat stimulus dan respons yang diberikan guru kepada siswa, maupun reaksi atau tanggapan siswa terhadap apa yang diberikan oleh guru.

a. Definisi Belajar

“Belajar merupakan aktivitas mental yang memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian”. (M. Andi Setiawan, 2017). Suyono & Hariyanto (dalam M. Andi Setiawan, 2014, hlm.9) mengatakan bahwa belajar merubah perilaku seseorang berdasarkan pengalaman dari hasil interaksinya dilingkungan sekitar. Menurut M. Ngalim Purwanto (dalam M. Andi Setiawan, 2014, hlm.85) mengatakan bahwa belajar menyangkut aspek kepribadian yang dapat memberikan perubahan internal tingkah laku pada siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, belajar merupakan aktivitas internal yang dapat merubah tingkah laku kepribadian seseorang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Jenis-Jenis Belajar

Menurut Gagne (dalam Asep Jihad, 2012, hlm. 7) jenis-jenis belajar dibagi belajar menjadi 8 jenis yaitu:

- 1) Isyarat belajar
- 2) Stimulus belajar
- 3) Rantai atau rangkaian belajar

- 4) Asosiasi verbal belajar
- 5) Diskriminatif belajar
- 6) Konsep belajar
- 7) Aturan belajar
- 8) Memecahkan masalah

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa jenis belajar yaitu belajar afektif mengenai aspek sikap dalam memperoleh nilai dan norma-norma. Kemudian belajar kognitif mengenai aspek pengetahuan dan wawasan, dan belajar psikomotorik mengenai keterampilan dalam memperoleh suatu keahlian.

c. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Hamalik (dalam Asep Jihad, 2012, hlm. 3) suatu kekhasan dalam belajar disebut ciri-ciri belajar mengemukakan ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Perlu adanya reaksi pada saat belajar berlangsung.
- 2) Pembelajaran dapat berpusat dari pengalaman siswa pada saat mata pelajaran berlangsung.
- 3) Belajar harus memiliki makna dalam lingkungan tertentu.
- 4) Belajar memiliki sumber tujuan dalam mendorong motivasi secara seimbang.
- 5) Belajar dapat dipengaruhi dalam pembawaan pada lingkungan.
- 6) Belajar dipengaruhi pula oleh ketidakserasian individu.
- 7) Peserta didik perlu mendapatkan belajar yang efektif agar hasil yang diinginkan bisa tercapai.
- 8) Adanya kemajuan dari siswa merupakan proses belajar yang baik.
- 9) Satuan fungsional dari berbagai prosedur mengenai proses belajar siswa.
- 10) Diskusi dapat dilakukan bukan hanya pada materi pembelajaran, namun pada hasil belajar juga dapat dilakukan.
- 11) Proses belajar memerlukan pembimbing yang dapat memberikan rangsangan pada tanpa tekanan.
- 12) Keterampilan merupakan hasil apresiasi dalam belajar.

- 13) Belajar merupakan rencana pengalaman yang baik.
- 14) Pada proses belajar akan berkaitan dengan kepribadian yang berbeda-beda.
- 15) Belajar memiliki sifat yang cukup kompleks.

Ciri-ciri belajar yang secara umum di kemukakan Aunurrahman (2014, hlm. 34- 35) sebagai berikut:

Pertama, suatu aktivitas belajar merupakan kegiatan dalam pembelajaran. Perubahan pada diri siswa bisa dipengaruhi oleh aspek jasmani maupun aspek mental. Kegiatan belajar bisa dikatakan dengan baik apabila tingginya keaktifan siswa dalam intensitas belajar.

Kedua, belajar dapat meningkatkan keaktifan jasmani dan mental seseorang dalam berinteraksi dengan individu maupun lingkungan untuk memahami sesuatu.

Ketiga, perubahan tingkah laku dapat dilihat dari hasil belajar seseorang pada suatu aktivitas. Perubahan tingkah laku pada seseorang dapat diamati dan dapat dilihat dari sisi afektif, sisi emosional dan juga pada sisi perubahan kemampuan berpikir.

Berdasarkan pendapat diatas, ciri dalam belajar adanya interaksi dalam belajar antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa. Dalam belajar terjadi perubahan berupa peningkatan dan perkembangan pada diri siswa yang terjadi pada tiga aspek yaitu pengetahuan, asikap, dan keterampilan.

d. Faktor-Faktor Belajar

Menurut Slameto (2010, hlm. 54)

<http://www.rangkumanpustaka.com/2017/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor intern yang meliputi :
 - a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan pada tubuh.
 - b) Faktor psikologis: minat dan bakat.
 - c) Faktor kelelahan: dalam hal jasmani dan rohani.
2. Faktor ekstern yang meliputi:
 - a) Faktor keluarga: tata cara ayah dan ibu dalam memberi didikan kepada anaknya, adik atau kakak dalam anggota keluarga, situasi didalam rumah, dan faktor ekonomi keluarga.

- b) Faktor sekolah: metode pembelajaran, kurikulum dalam sekolah, siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, kedisiplin dalam sekolah, standar pembelajaran, dan metode belajar.
- c) Faktor masyarakat: suatu aktivitas didalam lingkungan masyarakat.

Selanjutnya menurut Walisman (dalam susanto, 2013, hlm. 12-13) ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- 1) Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri siswa meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, yakni faktor dari luar diri siswa seperti keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal mengenai jasmani, psikologi, kecerdasan maupun motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh factor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Metode Pembelajaran

a. Definisi Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2014, hal. 147) mengatakan bahwa rencana pembelajaran disusun agar bisa mencapai hasil secara optimal. Bahwa metode pembelajaran merupakan alat dari bagian perangkat pembelajaran dalam melaksanakan strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung (Hasibuan dan Mudjiono, 2013, hal. 3).

Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran merupakan cara dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, melalui susunan rencana yang di buat untuk proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang optimal.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran bertujuan untuk mengefektifkan kegiatan belajar siswa dengan serangkaian aktivitas yang dilakukan guru kepada siswa yang telah direncanakan.

Menurut Gagne and Briggs (dalam Aunurrahman, 2014, hlm. 34) mengatakan bahwa, “Instruction atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Asep Jihad, 2012, hlm. 12) mengatakan bahwa, “Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran ialah suatu proses yang dibuat sesuai rencana untuk mendukung proses belajar siswa sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ada didalam rancangan dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakter khas yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran lain, menurut Blanchard (dalam Reza Primayandi, 2017, hlm. 7) mengidentifikasi pendekatan kontekstual memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bertumpu kepada memori mengenai ruang
- 2) Menggabungkan berbagai subjek materi maupun disiplin
- 3) Kebutuhan siswa berdasarkan nilai informasi
- 4) Menggabungkan pengetahuan awal siswa dengan suatu informasi
- 5) Melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah dapat dinilai dengan sebenarnya

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Arifin (2012, hlm, 79) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1) Prinsip motivasi dan perhatian

Perhatian memiliki peran penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan minat belajar siswa mempunyai kaitan dengan motivasi siswa. Apabila siswa memiliki minat belajar tinggi pasti akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

2) Prinsip keaktifan

Merupakan proses aktif seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mengubah perilaku dan berpemikiran lebih baik.

3) Prinsip berpengalaman atau keterlibatan secara langsung

Prinsip ini erat kaitannya dengan prinsip aktivitas di mana masing-masing individu haruslah terlibat langsung untuk merasakan atau mengalaminya.

4) Prinsip pengulangan

Prinsip ini memang penting yang berdasarkan teori yang bisa dijadikan petunjuk.

5) Prinsip tantangan

Hal ini mengandung permasalahan yang perlu dipecahkan para siswa yang menjadi suatu tantangan dalam memperlajarnya.

6) Prinsip penguat dan balikan

Merupakan suatu yang didapat oleh siswa dari hasil belajar seperti nilai yang tinggi, dan itu membuat semangat yang mempunyai pengaruh berkelanjutan.

7) Prinsip perbedaan individual

Proses pembelajaran yang perlu mengandung penerapan dalam memahami kelemahan serta kekuatan yang ada pada diri siswa agar bisa mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

3. Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Daryanto (2012, hlm. 156) mengatakan bahwa proses pembelajaran memberikan motivasi pada siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Suatu konsep yang membantu guru dalam materi pembelajaran dan bisa dikaitkan dengan dunia nyata merupakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Trianto, 2010, hlm. 104-105).

Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyatanya. Kadir (dalam Andri Afriani, 2018, hlm. 83) mengatakan bahwa adanya keterampilan dan pengetahuan baru yang didapat oleh siswa dari hasil kontribusi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dihubungkan dengan situasi nyata siswa merupakan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran yang membantu guru untuk bisa memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung dan materi pembelajarannya bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai situasi dunia nyata yang merupakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan penerapannya dilakukan dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat.

b. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Daryanto (2012, hlm. 155) menjelaskan bahwa ada tujuh komponen metode dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Belajar dalam hal ini menggabungkan pengetahuan baru dengan informasi baru secara terstruktur melalui suatu proses akomodasi sesuai dengan kenyataan.

2) Inkuiri

Inkuiri merupakan proses belajar dengan cara berpikir melalui penemuan. Penemuan disini melibatkan siswa dalam melakukan pencarian untuk memperoleh fakta berdasarkan konsep maupun konsep berdasarkan fakta.

3) Bertanya

Didalam pembelajaran perlu adanya tanya jawab yang dilakukan peserta didik dan pendidik, tanya jawab sangat penting agar dalam proses belajar siswa dapat memecahkan masalah dan juga mbisa mendapatkan informasi yang baru.

4) Masyarakat Belajar

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, dalam lingkungan masyarakat pun belajar diperlukan. Hasil dari belajar yang telah diperoleh di sekolah dapat dipergunakan dilingkungan masyarakat, agar bisa bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang ada, dan berdiskusi untuk suatu kelompok tertentu di masyarakat.

5) Pemodelan

Siswa tidak hanya memerlukan materi saja dalam proses belajar, tetapi juga memerlukan suatu demonstrasi atau praktik di dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa lebih mudah untuk dipahami.

6) Refleksi

Refleksi merupakan suatu bagian yang diperlukan dalam proses belajar agar dapat mengevaluasi materi yang telah dipelajari.

7) Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan data dari hasil kegiatan belajar siswa dalam perkembangan belajarnya.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Zainal Aqib (2013, hlm. 6) langkah-langkah pembelajaran dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan siswa dalam belajar dengan cara bekerja sendiri.
- 2) Melaksanakan kegiatan inkuiri.
- 3) Pengembangan sifat keingintahuan.
- 4) Menciptakan masyarakat yang ingin belajar.
- 5) Adanya contoh dalam pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi setelah pembelajaran.
- 7) Melakukan penilaian secara benar.

d. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Prinsip-prinsip yang ada di dalam pelaksanaan proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Komalasari (2017, hlm. 17) adalah sebagai berikut:

- 1) Keterkaitan yaitu pengalaman kehidupan nyata siswa yang berkaitan dengan pengetahuan pada proses pembelajaran.
- 2) Pengalaman Langsung yaitu kesempatan siswa dalam membangun pengetahuan untuk konsep pembelajaran.
- 3) Aplikasi yaitu suatu proses pembelajaran yang menerapkan fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur yang memberi manfaat bagi siswa.
- 4) Bekerja Sama yaitu penerapan pembelajaran dilakukan guru dengan siswa secara bersama-sama.
- 5) Pengaturan diri yaitu suatu pembelajaran untuk pengaturan diri dalam mendorong siswa untuk bisa mengatur diri pada pembelajaran secara mandiri.

4. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan seseorang untuk mengetahui dan mempelajari hal yang diinginkan berdasarkan wawasan pengetahuan dirinya, situasi maupun kondisi sesuai kebutuhan yang diharapkan. Menurut Hansen (dalam Susanto, 2013, hlm. 57) mengatakan bahwa minat belajar siswa sangat erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, konsep diri, dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Sedangkan menurut Slameto (2013, hlm. 180) mengatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Berdasarkan pendapat di atas, minat belajar adalah suatu ketertarikan dalam aktivitas tanpa ada yang menyuruh untuk mempelajari wawasan pengetahuan yang erat hubungannya dengan motivasi belajar, konsep diri dan pengaruh yang ada di lingkungan eksternal.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Ahmad Susanto, 2013, hlm. 62) ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan perubahan fisik dan mental
- 2) Minat belajar ada karena kesiapan belajar.
- 3) Minat pada kesempatan belajar, tidak semua orang dapat merasakan kesempatan dalam belajar.
- 4) Perkembangan minat bisa saja terbatas, karena adanya keterbatasan fisik.
- 5) Minat yang dipengaruhi budaya, ada kemungkinan minat mulai berkurang jika budaya sudah mulai dilupakan.
- 6) Minat bernilai emosional, apabila ada sesuatu yang dihayati maka sesuatu itu bisa jadi berharga bagi seseorang yang berhubungan dengan perasaan.

c. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan suatu alat yang memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator kaitannya dengan minat belajar adalah petunjuk pada saat proses belajar siswa agar memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Menurut Ningsih (2014, hlm. 29) <http://fatkhan.web.id/pengertian-minat-belajar/> indikator minat belajar siswa dapat diukur melalui hal-hal berikut:

1) Kesukaan

Pada umumnya individu yang suka dan senang disebabkan karena adanya minat. Sama halnya dengan siswa yang minat terhadap mata pelajaran tertentu. Kesukaan ini nampak dari kegairahan dan inisiatif dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat pada mata pelajaran tersebut. Jika minat belajar tinggi maka siswa tidak akan patah semangat dalam meningkatkan pengetahuan pelajaran dalam mengerjakan soal.

2) Ketertarikan

Ketertarikan proses belajar akan terlihat dari respon siswa pada saat guru menyampaikan materi. Respon siswa terhadap guru dapat dilihat melalui pengerjaan tugas yang dikerjakan oleh siswa secara langsung tanpa di tunda-tunda.

3) Perhatian

Siswa yang merasa tertarik dengan pembelajaran, akan memperhatikan keseriusannya dalam belajar dan siswa akan cermat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4) Keterlibatan

Usaha siswa dalam belajar lebih giat akan terlihat dari luas nya pengetahuan dan pengembangan diri pada siswa dalam menemukan hal-hal baru yang bersangkutan pelajaran disekolah.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto (2010, hlm. 54) mernggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan factor ekstren adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang ada di dalam diri. Faktor ini terdiri dari tiga aspek, yaitu:
 - a) Faktor jasmani: faktor kesehatan, kurang sempurna anggota tubuh.
 - b) Faktor psikologis: kemampuan dan kepandaian.
 - c) Faktor keletihan
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor keluarga: cara ayah dan ibu dalam mendidik, adik atau kakak dalam anggota keluarga, situasi rumah, dan kondisi ekonomi dalam keluarga.
 - b) Faktor sekolah: cara kerja belajar, kegiatan sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, dan kedisiplinan.
 - c) Faktor masyarakat: aktivitas siswa di lingkungan masyarakat, dan di lingkungan teman.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nilam Arifani / 2015	Pengaruh Penggunaan <i>Flip Chart</i> Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2014-2015	Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data dapat disimpulkan: 1. Penggunaan flip chart sebagai media pembelajaran mampu membantu meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari rata-rata minat belajar siswa yang meningkat dari hasil sebelumnya. 2. Aspek-aspek yang dicapai dalam pembelajaran menggunakan media <i>flip chart</i>	1. Peneliti menggunakan <i>Flip Chart</i> sebagai media pembelajaran 2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X IPA 3. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Sejarah	1. Masalah yang akan diteliti pada variabel (Y) adalah minat belajar siswa 2. Subjek yang diteliti sama- sama kelas X

			meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.		
2.	Sulistyan ingsih Ratu Wangi/20 15	Penerapan Model Pembelajaran CTL Dengan Strategi REACT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kedisiplinan Siswa Pada Materi Geometri	Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data dapat disimpulkan: 1. Hasil belajar siswa pada kelompok yang menggunakan pembelajaran dengan model CTL dengan strategi REACT dapat mencapai ketuntasan belajar. 2. Penelitian menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. 3. Rata-rata, proporsi dan kedisiplinana siswa dalam ketuntasan hasil belajar pada	1. Peneliti menggunakan model pembelajaran CTL dengan strategi REACT 2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ampelgading 3. Variabel (Y) yang diteliti adalah hasil belajar siswa 4. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Matematika	1. Dalam penelitian variabel (X) menggunakan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)

			kelompok yang menggunakan pembelajaran dengan model CTL dengan strategi REACT lebih dari rata-rata, proporsi dan kedisiplinan hasil belajar siswa pada kelompok yang menggunakan pembelajaran dengan model <i>Direct Instruction</i> .		
3.	Ita Dwi Purnamasari, Bakti Mulyani, Sri Mulyani/ 2017	Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi	Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data dapat disimpulkan: 1. Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dapat meningkatkan	1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam 1 Surakarta 2. Variabel (Y) yang diteliti adalah minat belajar dan prestasi belajar	1. Dalam penelitian variabel (X) menggunakan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) 2. Penelitian dilakukan pada siswa Sekolah

		Koloid kelas XI MIPA 4 SMA Al- Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016	minat belajar dan prestasi belajar siswa. 2. Peningkatan yang terjadi pada aspek prestasi belajar (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), maupun dari minat belajar peserta didik.	3. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Kimia mengenai Koloid	Menengah Atas (SMA) 3. Masalah yang akan diteliti pada variabel (Y) adalah minat belajar
4.	Ulfa Dwi Aprillia, Syahlan, Hasratud din/2020	Pengaruh <i>Contextuan Teaching and Learning</i> Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa SMA Negeri 04 Tebing Tinggi	Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data dapat disimpulkan: 1. Besar pengaruh CTL terhadap komunikasi matematis adalah 58,8%. 2. Besar pengaruh CTL terhadap disposisi matematis adalah 50,8%. 3. Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran CTL dengan pembelajaran biasa terhadap kemampuan komunikasi	1. Variabel (Y) yang diteliti adalah kemampuan komunikasi dan disposisi matematis 2. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Matematika	1. Dalam penelitian variabel (X) menggunakan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) 2. Penelitian dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X

			<p>matematis, namun pengaruh CTL terhadap kemampuan komunikasi lebih rendah dari pembelajaran biasa.</p> <p>4. Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran CTL dengan pembelajaran biasa terhadap kemampuan disposisi matematis dimana pengaruh CTL terhadap kemampuan disposisi lebih baik dari pembelajaran biasa.</p>		
5.	Chantrika Putri, Uus Manzilat usifa, Sungging Handoko/ 2017	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Terhadap Minat Belajar Siswa	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data dapat disimpulkan:</p> <p>1. Penerapan model pembelajaran menunjukkan peningkatan yang baik dalam kegiatan belajar yang dilakukan guru dan siswa.</p>	<p>1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA 2</p> <p>2. Pembelajaran ekonomi dilakukan pada siswa lintas minat</p>	<p>1. Dalam penelitian variabel (X) menggunakan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)</p>

			<p>2. Model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ini dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi lintas minat.</p>		<p>2. Penelitian dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)</p> <p>3. Masalah yang akan diteliti pada variabel (Y) adalah minat belajar siswa</p>
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gejala yang menjadi objek permasalahan dalam sebuah topik penelitian yang menjadi tautan antara variabel yang akan diteliti.

Dalam kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan belajar, belajar sendiri merupakan perubahan perilaku seseorang akibat dari adanya interaksi melalui pembelajaran yang diharapkan mampu menghasilkan kemampuan keterampilan, pengetahuan maupun sikap. Perubahan yang terlihat tidak hanya keterampilan maupun pengetahuan, tetapi juga aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang raihannya tidak hanya aspek afektif dan aspek sosial. Guru pada saat menyampaikan materi dengan ceramah, tidak menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi termotivasi dan berminat dalam belajar, sehingga siswa menjadi jenuh saat pembelajaran berlangsung dan minat belajar siswa pun menjadi rendah. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah terlihat dari sebagian siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran, kurang aktif dalam berdiskusi maupun bertanya, dan mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Minat siswa dalam belajar masih terlihat cukup rendah, hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang belum tepat dalam penyampaian materi kepada siswa. Sehingga perlu adanya jenis model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar pada siswa. Menurut Ningsih (2014, hlm. 29) ada beberapa indikator minat belajar siswa yaitu, kesukaan, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Sedangkan menurut Slameto (2013, hlm. 180) mengatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar siswa akan terlihat pada saat proses belajar jika siswa tersebut merasa tertarik, memperhatikan, menyukai proses belajarnya dan juga ikut terlibat pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan banyak berinisiatif tanpa perlu ada yang menyuruh.

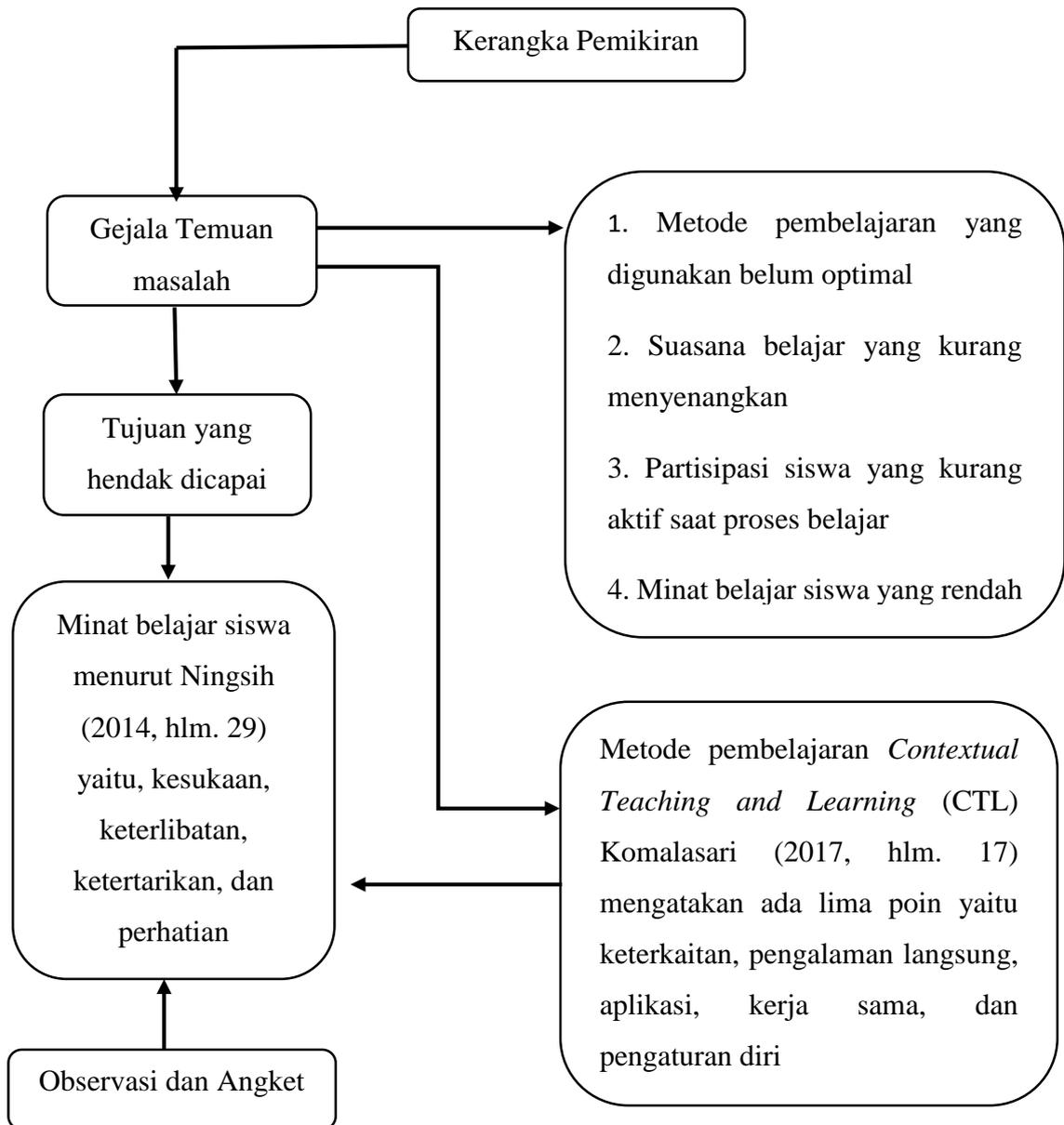
Proses pembelajaran yang monoton akan berpengaruh kepada ketidaktertarikan siswa pada materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran dapat memberi motivasi kepada siswa dan perlu digunakan oleh guru. Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran harus bisa disesuaikan dengan keadaan peserta didik agar minat belajar siswa menjadi meningkat. Metode pembelajaran yang berkaitan dengan hal minat belajar siswa bisa menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam metode pembelajaran dalam Komalasari (2017, hlm. 17) mengatakan ada lima poin yaitu keterkaitan, pengalaman langsung, aplikasi, kerja sama, pengaturan diri. Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyatanya. Penggunaan metode pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan proses pembelajaran yang tidak hanya interaksi searah guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa yang bisa dilakukan dengan cara berdiskusi agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, dan juga antara siswa dengan kehidupan sosial di masyarakat.

Dari pernyataan di atas, metode pembelajaran memegang peran penting dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru untuk bisa meningkatkan minat belajar. Maka dari itu perlu adanya pengaruh penunjang proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran, dengan ini pendidik perlu menguasai metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung agar siswa bisa memahami materi yang disampaikan dengan belajar yang menyenangkan.

Metode pembelajaran harus bisa disesuaikan dengan keadaan peserta didik agar minat belajar siswa menjadi meningkat. Dalam pembelajaran ekonomi biasanya terdapat materi yang berkaitan dengan masyarakat, tidak hanya teori saja tetapi juga ada keterkaitan dengan dunia nyata. Fenomena ekonomi yang terjadi dalam keseharian diri siswa bisa juga bersangkutan dengan kehidupan yang ada di keluarga maupun yang ada di masyarakat. Metode pembelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu metode pembelajaran *Contextual*

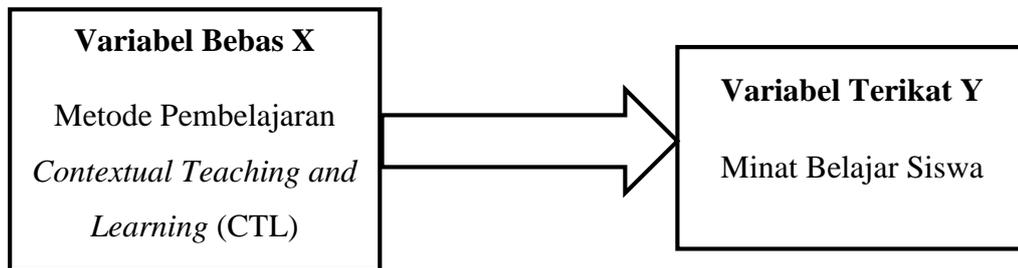
Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran ini merupakan strategi yang mengenai keterlibatan siswa untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata yang tidak hanya menghafal tetapi berkontribusi pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar kerangka pemikiran diatas maka dapat disimpulkan paradigma penelitiannya, sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X** : Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- Y** : Minat Belajar Siswa
-  : Garis pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indoneisa) “Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar”. Asumsi adalah suatu fungsi sebagai landasan dalam perumusan hipotesis yang kebenarannya dapat diterima peneliti. Oleh sebab itu, asumsi penelitian dapat diajukan berupa teori-teori, evidensi-evidensi atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti (Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2020, hlm. 22).

Asumsi dasar penelitian mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa agar siswa lebih aktif, termotivasi, terlibat dan juga tertarik pada saat proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hlm.63) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau tes. Berdasarkan penelitian ini hipotesis atau jawaban adalah “terdapat pengaruh metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 18 Bandung”.